

Manajemen Pembinaan Peserta Didik pada Lembaga Pendidikan

Amelia¹, Arimbi Syahkila Simangunsong², Rizki Akmalia³, Sylvi Marsella Diastami⁴, Syahfitri Halawa⁵, Amaluddin Tanjung⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara 20371
arimbisyahkila0@gmail.com

Abstract

This article aims to find out and analyze the management of students in educational institutions. This paper examines the management of students in educational institutions. This article method uses the literature study method which relies on data sourced from books, articles in scientific journals related to the subject matter. Management is a process that contributes to individuals and groups understanding how to manage things, just like managing students. Thus the management of students in educational institutions is a process for managing students in order to achieve predetermined educational goals. And those who manage these students are educational institutions (schools) and educators in these educational institutions.

Keywords: Management, Learners, Educational Institutions

Abstrak

Artikel ini bertujuan mengetahui dan menganalisis tentang manajemen peserta didik pada lembaga pendidikan. Tulisan ini mengkaji tentang manajemen peserta didik pada lembaga pendidikan. Metode artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan yang mengandalkan data bersumber dari buku, artikel di jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan. Manajemen adalah suatu proses yang berkontribusi dengan individu dan kelompok yang memahami bagaimana cara mengelola suatu hal, seperti hal nya mengelola peserta didik. Dengan demikian manajemen peserta didik pada lembaga pendidikan adalah suatu proses untuk mengelola peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan yang sudah ditentukan. Dan yang mengelola peserta didik tersebut ialah Lembaga Pendidikan (sekolah) serta pendidik yang ada di Lembaga Pendidikan tersebut.

Kata Kunci: Manajemen, Peserta Didik, Lembaga Pendidikan

Copyright (c) 2023 Amelia, Arimbi Syahkila Simangunsong, Rizki Akmalia, Sylvi Marsella Diastami, Syahfitri Halawa, Amaluddin Tanjung

Corresponding author: Arimbi Syahkila Simangunsong

Email Address: arimbisyahkila0@gmail.com (Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan)

Received 11 January 2023, Accepted 18 January 2023, Published 19 January 2023

PENDAHULUAN

Manajemen merupakan suatu rangkaian kegiatan ketatalaksanaan penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran atau tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana dalam hubungan kerjasama. Manajemen adalah suatu segi yang perlu menjadi perhatian dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena manajemen merupakan salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Dalam pencapaian tujuan pendidikan, maka ditentukan keberhasilan manajemen semua komponen kegiatan pendidikan termasuk manajemen peserta didik. Peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. (Suharsimi Arikunto : 12)

Manajemen peserta didik atau manajemen kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik, pembinaan sekolah mulai dari perencanaan penerimaan peserta didik, pembinaan selama peserta didik berada di sekolah, sampai dengan peserta didik menamatkan

pendidikannya melalui penciptaan suasana yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif. (W. Mantja:35) Manajemen kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. (Ary Gunawan: 9)

Kenezevich mengartikan manajemen kesiswaan atau pupil personnel administration adalah suatu layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa di kelas dan diluar kelas seperti ; pengenalan, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah. (Ali Imran : 6)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. Dengan adanya manajemen peserta didik dalam suatu lembaga pendidikan, maka sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan agar visi dan misi sekolah dapat berjalan sesuai dengan rencana.

METODE

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan studi kepustakaan yang mengandalkan pendekatan berupa sumber buku, artikel jurnal ilmiah yang berkaitan dengan pokok permasalahan, pembacaan data dengan pemikiran para ahli.

HASIL DAN DISKUSI

Pengertian Manajemen Pembinaan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan

Manajemen berasal dari kata dalam Bahasa Inggris: “management”, dengan kata kerja “to manage” yang secara umum berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menanani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Terdapat pula pakar yang berpandangan bahwa kata manajemen berasal dari Bahasa Latin yaitu “mano” yang berarti tangan, menjadi “manus” berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan “agree” yang berarti melakukan sesuatu, kemudian menjadi “manager” yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan. Maksudnya, dalam mengerjakan sesuatu hal, manajer tidak hanya bekerja secara sendiri, namun juga dibantu oleh orang lain yang berfungsi untuk membantu menyelesaikan pekerjaan yang diemban manajer (Karwati & Priansa, 2015, hlm. 3)

Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana mestinya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan maksud agar kegiatan atau program yang sedang dilaksanakan dapat sesuai dengan rencana. Pembinaan adalah arahan yang dilakukan untuk merubah tingkah laku individu, pengetahuan, serta membentuk kepribadiannya, sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Pembinaan merupakan salah satu bagian yang penting dalam

sekolah yang mana sebagai fungsi pendidikan berkewajiban untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat, khususnya generasi muda sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insane bagi pembangunan nasional (Suwardi & Daryanto, 2017, hlm. 124).

Secara terminologi peserta didik adalah anak didik yang mengalami perubahan dan perkembangan, sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Peserta didik adalah orang yang melakukan aktivitas dan kegiatan di kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai subjek. manajemen peserta didik/kesiswaan merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. (Astuti, 2021, hlm. 136)

Pengertian manajemen pembinaan peserta didik merupakan gabungan antara manajemen, pembinaa dan peserta didik. Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari bahasa Inggris *management* yang berarti pimpinan. Harold Koontz dan Cyril O'Donel mendefinisikan manajemen sebagai usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Manajemen peserta didik didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Andrew F. Sikula mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien (Suwardi & Daryanto, 2017, hlm. 98). Manajemen pembinaan peserta didik adalah keseluruhan proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien (Daryanto, 2013, hlm. 138).

Dari beberapa pengertian manajemen pembinaan peserta didik di atas dapat dipahami bahwa manajemen pembinaan peserta didik adalah seni dalam melakukan pekerjaan dengan memberikan kegiatan kegiatan dan pelayanan konseling untuk siswa sesuai kebutuhan, potensi, minat, dan bakatnya sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sekolah. Manajemen tersebut merupakan langkah awal lembaga sekolah melakukan pengelolaan untuk kemajuan sekolah. Melalui manajemen pembinaan kesiswaan ini, minat, bakat, dan potensi siswa dapat dikembangkan secara optimal.

Tujuan manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatankegiatan peserta didik yang mana kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah), lebih lanjut proses pembelajaran tersebut dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan (Suwardi & Daryanto, 2017, hlm. 99).

Tujuan dari manajemen pembinaan peserta didik sesuai yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 pasal 1 tentang Pembinaan Kesiswaan adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas.
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
3. Mengaktualisasikan potensi siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (civil society).

Fungsi Manajemen Pembinaan Peserta Didik

Fungsi pembinaan peserta didik secara umum sama dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional. Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi potensi peserta didik lainnya.

Manajemen memiliki fungsi yang dapat digunakan dimana saja tergantung pada keperluan sebuah lembaga atau organisasi. Adapun fungsi manajemen pembinaan tersebut adalah:

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensipotensi individualitasnya tanpa banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi: Kemampuan umum, kemampuan khusus, dan kemampuan lainnya.
2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakat.
3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalurkan hobinya, kesenangan, dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, hal itu sangat penting karena kemungkinan dia akan memikirkan pula kesejahteraan teman sebayanya (Prihatin, 2011, hlm. 9-10).

Pelaksanaan Pembinaan Peserta Didik

Ada hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam manajemen peserta didik yaitu pembinaan. Pembinaan peserta didik merupakan langkah berikutnya dalam manajemen peserta didik. Pembinaan ini sesuai dengan pendidikan nasional yang tertuang dalam UndangUndang Sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya peserta didik sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional harus dipersiapkan sebaik-baiknya serta dihindarkan dari segala kendala yang merusaknya dengan memberikan bekal secukupnya dalam kepemimpinan Pancasila, pengetahuan dan keterampilan.

Menurut Mangunhardjana, untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina.

1. Pendekatan informatif (informative approach), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Dimana dalam pendekatan ini peserta didik dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
2. Pendekatan partisipatif (participative approach), pada pendekatan ini peserta didik sebagai sumber utama, pengalaman dan pengetahuan dari peserta didik dimanfaatkan, sehingga lebih kesituasi belajar bersama.
3. Pendekatan eksperiensial (experientiel approach), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat Didalam pembinaan. Pembinaan ini disebut sebagai belajar yang sejati, karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.

Dalam pasal 12 ayat 1 Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional Tahun 2003, disebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapat pendidikan agama yang dianutnya, pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya, dan mendapat beasiswa bagi yang berprestasi (Daryanto, 2013, hlm. 139-140).

Terkait dengan pelaksanaan Rencana Kegiatan Sekolah/Madrasah (RKS/M) dalam bidang kesiswaan, pemerintah telah mengatur beberapa hal sebagai berikut:

1. Sekolah/madrasah menyusun dan menetapkan petunjuk pelaksanaan operasional mengenai proses penerimaan peserta didik yang meliputi: a) Kriteria calon peserta didik b) Penerimaan peserta didik c) Orientasi peserta didik baru
2. Sekolah/madrasah memberikan pelayanan konseling, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, pembinaan prestasi unggulan, dan melakukan pelacakan terhadap alumni (Suparlan, 2014, hlm. 68-69).

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu peserta didik mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika peserta didik itu secara sendiri berupaya aktif mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik dapat mengembangkan diri secara optimal.

Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Pembinaan disiplin Peserta Didik adalah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk membentuk perilaku siswa sesuai dengan norma-norma yang berlaku agar terlaksananya proses pendidikan yang efektif. Dengan adanya pembinaan disiplin, siswa akan bertanggung jawab terhadap semua kesepakatan yang telah dibuat bersama (Wessy Rosesti. 2014, hlm. 773)

Menurut Melayu (2012:194) pembinaan disiplin dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: melalui pemberian keteladanan, melalui pemberian keadilan, melalui pemberian pengawasan, melalui pemberian sanksi hukuman, melalui pemberian ketegasan. Sedangkan menurut Hadiyanto (2000:204) pembinaan kesiswaan dilakukan dengan melewati empat jalur yaitu organisasi siswa, latihan kepemimpinan, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan wiyata mandala. Untuk mencapai

hasil yang maksimal, efektif dan efisien, maka keempat jalur kegiatan tersebut perlu dikelola dengan optimal dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen, diantaranya adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pemberian motivasi, pengawasan, dan evaluasi.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan mengingat banyaknya usaha pembinaan disiplin peserta didik yang dapat dilakukan, maka penulis membatasi dalam hal pembinaan: (1) pembinaan disiplin siswa melalui pemberian keteladanan, (2) pembinaan disiplin siswa melalui pemberian motivasi, (3) pembinaan disiplin siswa melalui pengawasan, dan (4) pembinaan disiplin siswa melalui pemberian sanksi/hukuman berikut ini penjelasannya:

Pembinaan Disiplin Peserta Didik Melalui Pemberian Keteladanan

Keteladanan adalah pemberian contoh yang baik oleh guru. Keteladanan yang diberikan guru sangat efektif dan meningkatkan kedisiplinan siswa.

Sukmadinata (2003:68) menjelaskan bahwa dalam memberikan keteladanan guru dapat melakukan hal-hal seperti: (1) bersikaplah sebagai contoh teladan dari tingkah laku dalam setiap situasi, (2) bertindaklah sebagai pendidik, koordinator dan fasilitator, namun jangan bersikap sebagai bos atau diktator dan (3) buktikanlah bahwa kebijaksanaan yang dilakukan bersifat adil dan merata untuk setiap siswa.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keteladanan guru penting artinya dalam meningkatkan disiplin siswa, upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan disiplin siswa melalui keteladanan adalah cara memberikan contoh keteladanan, bersikap sebagai pendidik, koordinator, fasilitator, dan bertindak bijaksana dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan kepentingan sekolah.

Pembinaan Disiplin Peserta Didik Melalui Pemberian Motivasi

Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2010:75) bahwa motivasi adalah sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Sedangkan Mulyasa (2003:121) mengatakan bahwa motivasi adalah keinginan yang menggerakkan atau mendorong seseorang atau diri sendiri untuk berbuat sesuatu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan dengan adanya motivasi yang tepat atau dengan mempunyai seorang guru yang membangkitkan semangat dan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan yang baik maka hasil dari pembelajaran tercapai dengan optimal. Dengan arti kata motivasi dapat meningkatkan prestasi siswa.

Pembinaan Disiplin Peserta Didik Melalui Pengawasan

Pengawasan merupakan kegiatan yang paling penting dari seluruh usaha yang dilakukan, tanpa pengawasan maka pembinaan siswa tidak akan berhasil dengan baik dan pengawasan ini mengacu pada tindakan perbaikan dari kesalahan siswa yang telah melakukan pelanggaran dan juga pengawasan ini menyarankan memperbaiki pelaksanaan. Depdiknas mengemukakan setiap pelaksanaan kegiatan sekolah yang telah direncanakan, memerlukan pengawasan. Pengawasan ini dilakukan dalam rangka mengetahui efektivitas program, kendala apa yang ditemui sehingga dapat menentukan upaya atau

langkah-langkah penanggulangannya. Pengawasan ini hendaknya dilakukan secara kontinyu, konstruktif, dan bersifat preventif, korektif, dan kooperatif.

Pembinaan Disiplin Peserta Didik Melalui Pemberian Sanksi/hukuman

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi/hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman tersebut sangat penting karena dapat memberikan dorongan dan kekuatan dan kepatuhan dapat menjadi lemah. Dengan adanya sanksi dapat menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah dapat membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya, dan juga siswa yang lain menjadi takut melakukan pelanggaran, karena sekolah menerapkan sanksi disiplin secara konsisten. Depdiknas sanksi ini berupa: teguran, penugasan, pemanggilan orang tua, skorsing, dikeluarkan dari sekolah.

Strategi Pembinaan Peserta Didik Pada Lembaga Pendidikan

Strategi pembinaan merupakan rangkaian kegiatan dengan menggunakan berbagai pendekatan dalam pembelajaran untuk pencapaian tujuan. Ahmad Marimba mengemukakan bahwa strategi guru dalam melakukan pembinaan, sebagai berikut: (Rianawati, 2017. Hlm. 213)

1. Pendidikan secara langsung Pendidik secara langsung yaitu pendidikan yang mengadakan hubungan langsung secara pribadi dan kekeluargaan dengan individu yang bersangkutan. Dengan cara mempergunakan petunjuk, nasehat, tuntunan, menyebutkan manfaat dan bahayabahayanya, berupa: (1) Menjadikan guru sebagai teladan bagi peserta didiknya. (2) Anjuran atau ajakan untuk berbuat atau melakukan sesuatu yang berguna. (3) Dialog/Hiwar atau pembinaan dengan pendekatan secara personal. (4) Kompetensi persaingan yang meliputi hasil yang dicapai oleh peserta didik. (5) Melakukan pembiasaan suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari ajaran Islam.

Pendidik berdasarkan penjelasan di atas mempunyai pengaruh yang penting dalam pelaksanaan pembinaan kedisiplinan peserta didik. Menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari terutama bagi para pendidik amat penting sebab penampilan, perkataan, akhlak dan apa saja yang terdapat padanya, dilihat, didengar dan diketahui oleh para peserta didik yang akan mereka serap dan tiru, dan lebih jauh akan mempengaruhi pembinaan kedisiplinan mereka.

2. Pendidikan secara tidak langsung Pendidikan secara tidak langsung yaitu strategi yang bersifat pencegahan, penekanan pada hal-hal yang akan merugikan. Strategi ini dibedakan menjadi 3 (tiga) bagian diantaranya adalah: 1) Larangan untuk tidak melaksanakan atau melakukan kegiatan yang merugikan. 2) Koreksi dan pengawasan untuk mencegah dan menjaga dari hal-hal yang tidak diinginkan. 3) Hukuman, apabila larangan telah diberikan ternyata masih dilakukan oleh peserta didik. Dengan demikian, setiap individu senantiasa ditantang untuk terus selalu belajar disertai pembinaan untuk dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya agar peserta didik selalu taat dan patuh terhadap tata tertib yang berlaku, yaitu melaksanakan kewajiban seperti yang sudah tertulis dalam tata tertib peserta didik.

Simanjuntak mengemukakan bahwa, prinsip-prinsip pembinaan sebagai berikut: (1) Menjadikan generasi muda sebagai (young human resorcers) sumber tenaga potensial (potential man

power) yang cakap dan terampil serta mempunyai imajinasi dan daya terapan untuk berkarya dan melakukan pembangunan nasional pada umumnya. (2) Pembinaan harus sesuai dengan perubahan-perubahan dan kemajuan sosial, ekonomi dan perubahan tuntutan kebutuhan bagi pertumbuhan dan perkembangan generasi muda. (3) Pembinaan dilakukan secara integral dan komprehensif dengan memperlakukan aspek manusia. (4) Tanggung jawab pembinaan tidak hanya terletak pada pemerintah saja, tetapi pada masyarakat, lembaga pendidikan formal atau sekolah, lembaga pendidikan non formal, keluarga dan generasi muda itu sendiri. (Andrian. 2017. Hlm. 135-136)

Proses melakukan pembinaan berdasarkan penjelasan di atas, tidak hanya pemerintah, pendidik, masyarakat saja yang menerapkan pembinaan tersebut tetapi peserta didik atau orang yang bersangkutan dan keluarga harus ikut berproses tidak hanya sebagai subyek yang membina diri sendiri tetapi berusaha juga menerima dan mengimplementasikannya kepada yang lainnya.

Kegiatan Manajemen Pembinaan Peserta Didik

Kegiatan pembinaan peserta didik meliputi:

1. Pembinaan Peserta Didik Yang Berkaitan Dengan Akademik

Pembinaan yang berkaitan dengan aspek akademik meliputi: a) pembinaan prestasi akademik peserta didik, seni dan olahraga b) Pembinaan Sastra dan Budaya, c) Pembinaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), d) Pembinaan Bahasa Inggris.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan akademik dilakukan setiap hari dan dilaksanakan pada saat jam pelajaran. Materi pembinaan akademik untuk peserta didik berkebutuhan khusus maupun peserta didik reguler pada dasarnya adalah sama, namun berbeda dengan metode dan pendekatannya. Materi pembinaan akademik untuk peserta didik berkebutuhan khusus tetap menjadikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai tolok ukur dengan tidak mengubah standar kompetensi dan kompetensi dasar, namun disesuaikan dan dimodifikasi penilaian dan metode pelaksanaannya, apabila kompetensi dasar dan tolok ukur belum memenuhi atau mencapai batas yang telah ditentukan, maka penilaian atau pengembangan berpatokan kepada pengembangan emosional peserta didik berkebutuhan khusus.

2. Pembinaan Peserta Didik yang Berkaitan dengan Aspek Non Akademik

Pembinaan yang berkaitan dengan aspek non-akademik meliputi: Pembinaan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan yang maha Esa, seperti shalat secara berjamaah, membaca al-qur'an, memperingati hari-hari besar dan lainnya.

- a. Pembinaan akhlak peserta didik
- b. Pembinaan kepribadian peserta didik
- c. Pembinaan demokrasi hak asasi manusia dan toleransi terhadap sesama.
- d. Pembinaan kreativitas dan kewirausahaan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan wirausaha.
- e. Pembinaan Kesehatan jasmani

Pelaksanaan pembinaan peserta didik di sekolah dilaksanakan dengan menggabungkan peserta didik reguler dengan peserta didik berkebutuhan khusus, membuktikan bahwa tidak ada perbedaan

antara ABK dan peserta didik reguler. Hal ini dilakukan sebagai upaya memfasilitasi peserta didik dengan kebutuhan khusus untuk bersosialisasi, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan menimbulkan interaksi dan kerjasama positif masing masing individu, dengan menggabungkan peserta didik reguler dengan ABK terbukti terjadi interaksi positif sesuai dengan pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti, interaksi positif yang timbul berupa timbulnya kerjasama antar peserta didik dengan tidak ada sama sekali perbedaan.

Keberhasilan pembinaan peserta didik di sekolah inklusi dapat diraih karena beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan tiap tiap individu yang berbeda namun berdampak positif, diantara faktor dominan tersebut adalah sebagai berikut: Pelayanan yang baik dan prima, Sumber Daya Manusia yang profesional dan paham tugas pokok dan fungsinya, Pelaksanaan program kerja pembinaan yang maksimal, Monitoring dan evaluasi kemudian ditindaklanjuti, Kerjasama guru yang solid dalam melakukan pembinaan peserta didik Keterbukaan orang tua menginformasikan kondisi peserta didik ABK, Lingkungan sekolah sarana dan prasarana yang mendukung, adanya Komunikasi yang intensif guru pembimbing khusus kepada orang tua peserta didik berkebutuhan khusus terhadap perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah, Keterbukaan guru dan peserta didik reguler dalam menerima dan membantu peserta didik berkebutuhan khusus, Label pengurus Organisasi Siswa Intra Sekolah membentuk rasa tanggung jawab terhadap tugas di sekolah, Minat dan bakat peserta didik yang disalurkan dengan baik, Pelatih kegiatan ekstrakurikuler yang mumpuni dan aktif membina, Sarana dan Fasilitas di sekolah, Sistem pembelajaran dan penilaian yang dimodifikasi berdasarkan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus, Tersedianya biaya yang memadai untuk melaksanakan pembinaan peserta didik di sekolah.

KESIMPULAN

Pembinaan peserta didik adalah pemberian layanan kepada siswa disuatu lembaga pendidikan, baik di dalam maupun diluar jam belajarnya di kelas. Pembinaan kepada siswa dilakukan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas – tugas belajarnya. Pembinaan peserta didik dilakukan dengan tujuan sebagai berikut :

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif bertentangan dengan tujuan pendidikan
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak – hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Dalam membina peserta didik tidak berjalan begitu lancar, tetap ada hambatan yang bisa dijumpai. Dengan adanya hambatan tersebut, pihak – pihak yang berkepentingan dapat mencari solusi untuk mengatasinya.

REFERENSI

- Ali Imran, 2016. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Cet. IV; Jakarta : Bumi Aksara)
- Andrian, 2017. “*Upaya Pembinaan Fisik dan Mental (PFM) Dalam Membangun Kedisiplinan Siswa Di SMK PGRI3 Cimahi*”. Volume. 2 Nomor. 1,
- Ary Gunawan, 1996. *Administrasi Sekolah : Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta : Rineka Cipta)
- Astuti. 2021. *Manajemen Peserta Didik. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Volume 11, Nomor 2.*
- Daryanto, M. (2013). *Administrasi dan manajemen sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadiyanto. 2000. *Manajemen Peserta Didik*. Padang: UNP
- Karwati, E & Priansa, D. J. (2015). *Manajemen kelas (classroom management)*. Bandung: Alfabeta.
- Kompri. (2015). *Manajemen pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Melayu, Hasibuan. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mulyasa, Enco. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Prihatin, E. (2011). *Manajemen peserta didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rianawati, 2017. “*Kerjasama Guru dan Orang Tua Dalam Pendidikan Akhlak*”. (Pontianak: TOP Indonesia,)
- Sardiman A.M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suharsimi Arikunto, 1986. *Pengelolaan Kelas dan Siswa ; sebuah Pendekatan Edukatif* (Jakarta : Rajawali Press)
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Suwardi & Daryanto. (2017). *Manajemen peserta didik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Suparlan. (2014). *Manajemen berbasis sekolah (MBS) dari teori sampai praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- W. Mantja, 2007. *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran* (Malang : Elang Mas)
- Wessy Rosesti. 2014. *Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Toko Baru Kabupaten Dharmasraya. Jurnal Administrasi Pendidikan. Volume 2, Nomor 1.*